

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagasan mengenai pengembangan pariwisata terus mengalami transformasi dan penyesuaian sebagai tanggapan terhadap berbagai faktor, seperti isu keberlanjutan dan tekanan ekonomi global. Perubahan tersebut mendorong negara-negara maju untuk mengembangkan pendekatan serta kerangka kebijakan yang lebih relevan. Jika sebelumnya pengembangan pariwisata lebih menitikberatkan pada pariwisata massal, kini perlahan bergeser ke arah model yang menekankan pentingnya keberlanjutan dalam praktik-praktiknya.¹

Konsep pembangunan berkelanjutan dianggap sebagai alat untuk menciptakan keadilan sosial di berbagai lapisan masyarakat. Pada hakikatnya, pembangunan berkelanjutan sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, karena berusaha mendorong kemajuan ekonomi masyarakat tanpa merusak atau menguras sumber daya alam yang tersedia. Dalam konteks pariwisata, prinsip pembangunan berkelanjutan menjadi dasar dari lahirnya gagasan tentang pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Secara umum konsep pembangunan berkelanjutan memiliki sasaran pemerataan dan pemanfaatan hasil sumber daya alam untuk kepentingan bersama, menjaga kelestarian sumber daya alam, pengelolaan pertumbuhan

¹ Sulistyadi, Y., Eddyono, F., & Hasibuan, B. (2017). *Pariwisata berkelanjutan: Pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat*. Anugrah Utama Raharja.

ekonomi antar generasi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yang mana artinya pembangunan berkelanjutan ini memanfaatkan sumber daya alam secara jangka panjang yang dapat bertahan dan dimanfaatkan generasi yang akan datang. Di sisi lain, pengembangan sektor pariwisata ditujukan untuk menghasilkan nilai lebih di berbagai aspek kegiatan pariwisata, sekaligus berupaya memenuhi kepentingan wisatawan, pelaku industri pariwisata, serta masyarakat lokal, tanpa mengabaikan hak dan kebutuhan generasi mendatang.

Prinsip utama dalam pembangunan berkelanjutan menegaskan bahwa pencapaian kemajuan oleh generasi masa kini tidak boleh merugikan generasi yang akan datang, khususnya dalam hal menurunnya tingkat kesejahteraan sosial mereka. Kesejahteraan sosial sendiri mencakup berbagai aspek penting, seperti stabilitas ekonomi, ketersediaan layanan kesehatan dan pendidikan yang layak, serta lingkungan hidup yang berkualitas.²

Pariwisata merupakan sektor industri modern yang memiliki potensi besar dalam mempercepat kenaikan ekonomi. Hal ini tercermin dari kemampuannya menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperbaiki taraf hidup, serta mendorong sektor-sektor produksi domestik lainnya agar berkembang guna mendukung aktivitas pariwisata. Selain itu, pariwisata juga memainkan peran strategis dalam penguatan sektor ekonomi, baik di tingkat daerah maupun nasional. Bahkan, pariwisata dapat menjadi

²Suparmoko, Muhammad. "Konsep pembangunan berkelanjutan dalam perencanaan pembangunan nasional dan regional." *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* 9.1 2020: 39-50.

pendorong pembangunan di wilayah-wilayah terpencil yang sebelumnya kurang diminati wisatawan karena minimnya daya tarik wisata yang tersedia.³

Pengertian pariwisata berkelanjutan menekankan pentingnya memaksimalkan manfaat dari pembangunan sektor pariwisata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, terutama mereka yang tinggal di sekitar kawasan wisata. Oleh karena itu, pengelolaan destinasi wisata sebaiknya diserahkan langsung kepada masyarakat setempat melalui wadah seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kelompok ini berfungsi sebagai penggerak utama dalam pengembangan pariwisata, dengan cara memanfaatkan sekaligus menjaga kelestarian potensi yang dimiliki oleh destinasi tersebut.⁴

Pariwisata berkelanjutan mengacu pada pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini dengan tetap menjaga keberlanjutan jangka panjang, memastikan bahwa generasi mendatang mempunyai kesempatan untuk memperoleh manfaat dan mengembangkannya lebih lanjut sesuai dengan struktur sosial yang ada. Dengan begitu pembangunan berkelanjutan harus menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan menjaga kelestarian dari daerah yang akan dilaksanakan pembangunan. Konsep pembangunan berkelanjutan dirancang untuk menjawab kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan

³Wahab, Salah, and Frans Gromang. "Manajemen kepariwisataan." *Language* 12.260p 2003: 24cm.

⁴Yatmaja, Panji Try. "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi pada Pokdarwis Minang Rua Bahari di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan)." 2019.

mereka. Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan diharapkan mampu memberikan dampak positif yang signifikan, khususnya bagi masyarakat saat ini maupun generasi di masa depan. Melalui pendekatan ini, setiap generasi memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan sumber daya alam demi mencukupi kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf kesejahteraan.⁵

Perkembangan pariwisata berkelanjutan bergantung pada berbagai pendekatan, termasuk Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) dan ekowisata, yang keduanya dirancang untuk memperkuat inisiatif keberlanjutan. Dalam hal ini, The World Tourism Organization (WTO) mendesak negara-negara anggotanya untuk mengadopsi dan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan.⁶

Pariwisata Berbasis Komunitas (CBT) mengacu pada konsep yang menjamin manfaat nyata bagi masyarakat lokal melalui upaya terencana yang bertujuan memberdayakan mereka dan para pemangku kepentingan lain yang berkepentingan di bidang pariwisata. Konsep ini menekankan model tata kelola yang memberikan kendali lebih besar kepada penduduk lokal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pariwisata berbasis masyarakat erat kaitannya dengan adanya kepastian partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam pembangunan kepariwisataan yang ada.⁷

⁵ Swarbrooke, J. "Sustainable tourism management. CAB International." 1999.

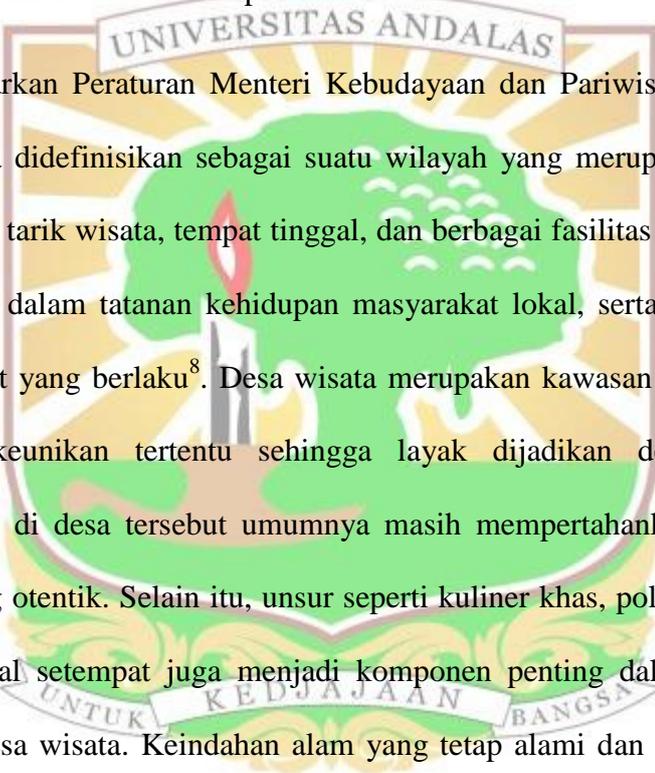
⁶ Sulistyadi, Y., Eddyono, F., & Hasibuan, B. (2017). *Pariwisata berkelanjutan: Pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat*. Anugrah Utama Raharja.

⁷ Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.

Pariwisata di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, yang mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan perjalanan yang didukung oleh berbagai sarana dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, serta pemerintah pusat dan daerah. Dalam Pasal 6 undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pembangunan sektor pariwisata dilaksanakan berdasarkan rencana yang mempertimbangkan keragaman, keunikan, dan ciri khas budaya, alam, serta manusia sebagai daya tarik wisata. Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana, dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan. Tujuan utama pendekatan ini adalah menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, sekaligus menjamin rasa aman, kesejahteraan, serta kualitas hidup generasi masa kini dan mendatang.

Wilayah Indonesia berbentuk kepulauan yang membuat masing-masing pulau yang ada Indonesia memiliki potensi wisata yang memanfaatkan kondisi alamnya. Beberapa destinasi wisata alam yang sudah mendunia seperti Pulau Moyo yang terletak di Nusa Tenggara Barat dan juga Pulau Bali yang sudah menjadi ikonik wisata bagi Indonesia. Tidak hanya memiliki kondisi alam yang berbeda, dengan berbentuk kepulauan daerah di Indonesia memiliki keberagaman budaya yang mana setiap budaya memiliki ciri khas dan keunikannya sendiri.

Dengan keberagaman budaya serta kondisi alam, di Indonesia juga terdapat banyak potensi desa wisata. Dalam konteks pariwisata pedesaan, pariwisata desa memanfaatkan karakteristik dan daya tarik unik suatu daerah, mengubahnya menjadi produk wisata yang layak. Konsep ini melibatkan pemanfaatan keindahan alam daerah tersebut, lingkungan permukiman khas yang dapat berfungsi sebagai akomodasi, dan kekayaan tradisi budaya, termasuk kuliner lokal dan ekspresi seni.



Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2010, desa wisata didefinisikan sebagai suatu wilayah yang merupakan perpaduan antara daya tarik wisata, tempat tinggal, dan berbagai fasilitas penunjang yang terintegrasi dalam tatanan kehidupan masyarakat lokal, serta selaras dengan adat istiadat yang berlaku⁸. Desa wisata merupakan kawasan perdesaan yang memiliki keunikan tertentu sehingga layak dijadikan destinasi wisata. Masyarakat di desa tersebut umumnya masih mempertahankan budaya dan tradisi yang otentik. Selain itu, unsur seperti kuliner khas, pola pertanian, dan sistem sosial setempat juga menjadi komponen penting dalam membentuk identitas desa wisata. Keindahan alam yang tetap alami dan terpelihara turut menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung.

Di Indonesia, banyak desa wisata telah mengadopsi konsep *Sustainable Tourism* atau pariwisata berkelanjutan dalam pengelolaannya. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa manfaat pariwisata dapat dinikmati

⁸Krisnawati, Inti. "Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya." *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 4.2 2021: 211-221.

secara merata oleh masyarakat lokal maupun wisatawan. Seiring berjalannya waktu, desa wisata yang menerapkan prinsip keberlanjutan ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dan berhasil menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara.

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keragaman bentang alam dan budaya yang sangat kaya. Keberagaman ini mencerminkan melimpahnya sumber daya alam sekaligus kekayaan budaya di setiap daerah. Terdapat 38 provinsi, masing-masing wilayah di Indonesia memiliki karakteristik geografis dan budaya yang unik, yang menjadikan setiap daerah memiliki potensi wisata tersendiri. Kekayaan alam tersebut dapat dimanfaatkan sebagai destinasi pariwisata yang mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Keindahan dan keunikan wisata alam Indonesia juga menjadi daya tarik kuat bagi wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung dan mengeksplorasi berbagai destinasi yang ada.

Dengan banyaknya potensi alam yang tersedia membuat Indonesia dapat mengembangkan sektor pariwisata dengan pesat. Hal ini dapat memberikan dampak positif seperti kesejahteraan dan perekonomian yang naik bagi masyarakat lokal. Dampak positif lainnya adalah Indonesia makin dikenal banyak orang atau wisatawan dari mancanegara yang berpengaruh terhadap devisa negara. Sehingga sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang

memumpuni menjadi stimulan sebagai penggerak perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.⁹

Penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia telah berlangsung di berbagai wilayah dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang dianjurkan oleh United Nations World Tourism Organization (UNWTO). Organisasi ini menekankan bahwa pembangunan pariwisata harus mengedepankan pemanfaatan sumber daya lingkungan secara optimal sebagai unsur utama dalam pengelolaan destinasi. Selain aspek ekologis, UNWTO juga menyoroti pentingnya pelestarian budaya lokal serta penghormatan terhadap nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat setempat. Tujuan dari pedoman ini adalah untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang yang tidak hanya melindungi lingkungan dan budaya, tetapi juga memberikan keuntungan sosial dan ekonomi bagi komunitas lokal.¹⁰ Tentu saja, tujuan pembangunan pariwisata di Indonesia meliputi pengentasan kemiskinan, pelestarian alam, lingkungan, dan sumber daya, peningkatan kebudayaan, peningkatan citra bangsa, dan penguatan hubungan internasional.

Ketentuan mengenai pariwisata juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang menyatakan bahwa pariwisata merupakan aktivitas perjalanan wisata yang didukung oleh berbagai sarana dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha,

⁹ Mussadad, dkk. *Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*, 2019

¹⁰ Mussadad, dkk. *Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*, 2019

pemerintah, maupun pemerintah daerah.¹¹ Pasal tersebut menegaskan bahwa pembangunan pariwisata harus dirancang melalui perencanaan yang memperhatikan keragaman, keunikan, serta karakteristik budaya, alam, dan manusia sebagai unsur utama daya tarik wisata. Berdasarkan prinsip ini, pemerintah mulai mengadopsi pendekatan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang dirumuskan secara sistematis dan menyeluruh. Dalam perumusan rencana tersebut, partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan termasuk pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan sektor swasta memegang peran krusial untuk menjamin keberhasilan implementasinya. Keberhasilan pembangunan pariwisata sangat bergantung pada optimalisasi potensi yang dimiliki, seperti daya tarik wisata, layanan restoran, transportasi, serta sektor industri pendukung lainnya, guna meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

Contoh dari wisata yang sudah populer bahkan menjadi tujuan bagi wisatawan lokal ataupun mancanegara adalah pulau Bali karena memiliki bentuk alam yang sangat indah. Selain bentuk alam yang indah Bali menjadi semakin menarik karena memiliki budaya yang masih kuat dipertahankan oleh masyarakat lokal. Selain Bali masih banyak daerah yang memiliki wisata ataupun potensi wisata yang dapat dikembangkan karena wilayah Indonesia yang berbentuk kepulauan yang mana banyak daerah memiliki laut atau berada disekitaran laut. Contoh lainnya adalah Kepulauan Mentawai yang memiliki bentuk alam tidak kalah indahnya dari Bali. Selain memanfaatkan

¹¹ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

bentuk alam, wisata di Indonesia juga memanfaatkan kebudayaan yang beraneka ragam dari setiap daerahnya. Bentuk lainnya adalah desa wisata yang mana memanfaatkan kebudayaan lokal yang masih kental.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu destinasi unggulan di Indonesia yang banyak diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Popularitas ini tidak terlepas dari keunikan atraksi wisatanya yang didukung oleh keindahan alam yang melimpah serta kekayaan budaya lokal yang masih terpelihara dengan baik. Hampir setiap kabupaten dan kota di wilayah ini memiliki potensi objek wisata yang mampu menarik minat para pengunjung dari berbagai kalangan. Keberlimpahan potensi alam menjadikan Sumatera Barat memiliki beragam destinasi seperti air terjun, pegunungan, pantai, danau, hingga gugusan pulau-pulau kecil yang tersebar di wilayah perairannya.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan ke Sumatera Barat

Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Sumatera Barat	
2022	2023
12.343.407	13.397.670

Sumber: BPS Sumatera Barat

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kunjungan wisatawan ke Provinsi Sumatera Barat. Artinya daya tarik wisata di Sumatera Barat juga meningkat karena terjadi peningkatan kunjungan wisatawan baik

lokal maupun mancanegara. Pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat terdapat kunjungan oleh wisatawan mancanegara sebanyak 4.144 orang pada tahun 2022 dan 56.645 orang pada tahun 2023. Dan untuk wisatawan lokal pada tahun 2022 sebanyak 12.339.263 orang dan tahun 2023 sebanyak 13.341.025.

Tabel 1.2 Desa Wisata yang terdapat di Sumatera Barat

No.	Desa Wisata	Kabupaten atau Kota
1.	Desa Wisata Nagari Sijunjung	Kabupaten Sijunjung
2.	Desa Wisata Kubu Gadang	Kota Padang Panjang
3.	Desa Wisata Nyarai	Kabupaten Padang Pariaman
4.	Desa Wisata Lawang	Kabupaten Agam
5.	Desa Wisata Muntei	Kepulauan Mentawai

Sumber: Website Kemenparekraf.go.id 2024

Kota Padang Panjang merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang dikenal dengan julukan "Kota Dingin" karena terletak di kawasan dataran tinggi, yakni pada ketinggian antara 650 hingga 850 meter di atas permukaan laut. Keberadaan tiga gunung yang mengelilinginya—Gunung Marapi, Gunung Singgalang, dan Gunung Tandikek—turut berkontribusi terhadap suhu udara yang sejuk dan segar di kota ini. Dari segi geografis, Padang Panjang memiliki luas wilayah sekitar 23,56 km², menjadikannya salah satu kota terkecil di Indonesia, setelah Kota Sibolga, Magelang, dan Mojokerto. Meskipun ukurannya relatif kecil, kota ini memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik dan cukup populer di kalangan wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Objek wisata yang terdapat di Kota Padang Panjang yaitu Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM), Majid

Asasi Sigando, Islamic Center, Lubuak Mato Kucing, Minang Fantasi, Stasiun Kereta Api Padang Panjang. Kota Padang Panjang dikenal dengan Kota Serambi Mekah karena berperan sebagai simpul Sumatera dalam aktivitas perdagangan dan pusat pendidikan, termasuk pendidikan agama islam dan juga menjadi tempat tumbuhnya cendikiawan Buya Hamka dan Pahlawan nasional HR Rasuna Said.

Pada laporan kunjungan kerja Reses Komisi X DPR RI ke Kota Padang Panjang juga menyatakan bahwa Kota Padang Panjang dan sekitarnya memiliki potensi pariwisata dan ekonomi kreatif (parekraf) yang besar¹². Beberapa hal yang perlu didukung adalah fasilitasi kerja sama antar pemerintah Kabupaten atau Kota di Sumatera Barat umumnya agar lebih kolaboratif, perlu peningkatan infrastruktur dalam memudahkan aksesibilitas bagi wisatawan dan pangalokasian dana alokasi khusus (DAK) untuk sektor pariwisata Kota Padang Panjang.

Tabel 1.3 Jumlah Wisatawan ke Kota Padang Panjang

Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kota Padang Panjang	
2022	2023
332.048	315.583

Sumber: BPS Sumatera Barat

Desa Wisata Kubu Gadang, yang berlokasi di Kelurahan Ekor Lubuk, Kecamatan Padang Panjang Timur, merupakan salah satu destinasi wisata

¹² Laporan Kunjungan Kerja Reses Komisi X DPR RI

unggulan di Kota Padang Panjang yang masih mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Pengembangan desa wisata ini dimulai sejak tahun 2014, berawal dari inisiatif dan partisipasi aktif masyarakat setempat melalui upaya swadaya. Berbagai fasilitas yang ada di kawasan ini dibangun melalui semangat gotong royong warga, dengan dukungan dari *niniak mamak* atau tokoh adat yang berperan penting di wilayah Kubu Gadang. Informasi ini disampaikan langsung oleh Yuliza Zen, salah satu tokoh masyarakat yang turut menggagas dan mendorong pengembangan Desa Wisata Kubu Gadang.

Menurut penuturan Ibu Yuliza Zen, yaitu:

“Desa Wisata Kubu Gadang merupakan Desa Wisata yang berbasis kemasyarakatan yang artinya wisata ini dibangun dengan swadaya masyarakat dengan semangat gotong royong. Desa Wisata ini tidak hanya memamerkan lingkungan yang indah tetapi juga kebudayaan Minangkabau. Hal ini tidak luput dari tokoh masyarakat seperti Angku Datuak Sati sebagai penggerak adanya Silek Lanyah yang menjadi ikonik bagi Kubu Gadang. Silek lanyah ini sangat diminati oleh wisatawan karena bagi wisatawan yang berasal dari luar Sumatera Barat sangat berbeda dan mengagumkan.”(hasil wawancara dengan Ibuk Yuliza Zen pada pukul 13.00 WIB Hari Jumat Tanggal 9 Agustus 2024).”

Selain memamerkan budaya minangkabau, Desa Wisata Kubu Gadang ini sangat menarik karena memiliki lingkungan yang asri dengan area persawahan dan ladang yang masih aktif dan produktif serta menjadi spot untuk melihat gunung yang berada di sekeliling Kota Padang Panjang yaitu Gunung Marapi, Singgalang, dan Tandikat.

Tabel 1.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Desa Wisata Kubu Gadang

Tahun	Jumlah Kunjungan
2018	9845
2019	4919
2020	903
2021	3322
2022	3356
2023	3423
2024	3520

Sumber: Laporan Tahunan Desa Wisata Kubu Gadang 2025

Tabel di atas menunjukkan data jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Kubu Gadang, dengan rata-rata kunjungan bulanan mencapai sekitar 200 orang. Namun, terlihat adanya penurunan signifikan dalam jumlah kunjungan pada tahun 2019 dan 2020. Penurunan ini disebabkan oleh merebaknya pandemi COVID-19, yang menyebabkan banyak wisatawan membatalkan paket wisata yang telah dipesan. Kondisi tersebut diperparah dengan diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang berdampak besar terhadap berbagai sektor, termasuk pariwisata. Meski demikian, sejak tahun 2021 hingga 2024, jumlah kunjungan wisatawan mulai menunjukkan tren peningkatan, meskipun belum sepenuhnya kembali ke tingkat sebelum pandemi.

Berkat kolaborasi dan upaya berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Kubu Gadang, desa ini berhasil meraih sejumlah

penghargaan bergengsi di tingkat provinsi maupun nasional. Beberapa pencapaian tersebut antara lain adalah penghargaan sebagai Desa Wisata Kategori Unggul dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), sertifikasi Desa Wisata Berkelanjutan dari Kemenparekraf, Sertifikat CHSE (*Clean, Health, Safety, and Environment*) yang diterima pada tahun 2021, serta pengakuan sebagai Desa Wisata Agrowisata oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. Kesuksesan ini tidak terlepas dari dedikasi dan kerja keras Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang mengelola desa secara aktif. Di bawah kepemimpinan Yuliza Zein, yang merupakan warga asli Kubu Gadang, Pokdarwis tersebut juga memperoleh sejumlah penghargaan lainnya, seperti Juara 2 Pokdarwis Terbaik Sumatera Barat tahun 2021, predikat Desa Wisata Terbaik Sumatera Barat tahun 2020, serta sertifikasi Desa Wisata dari Kemenparekraf pada tahun 2021.

Tabel 1.5 Kategori dan Paket Wisata

No.	Kategori	Paket Wisata
1	Atraksi	<i>Silek Lanyah</i> , Tari Tradisional, Musik Tradisional, dan <i>Pacu Upiah</i> .
2	Keterampilan	<i>Marandang</i> dan membuat <i>pupuik batang padi</i> .
3	Edukasi	Memasukkan air ke sawah, berjalan di pematang sawah, belajar menanam padi, memandikan kerbau, belajar kesenian dan atraksi, membuat layang-layang, dan <i>Cooking Class Onde-Onde</i> .
4	Kuliner	<i>Makan baradaik</i> , <i>makan bajamba</i> , <i>makan nasi baka</i> , dan <i>bagadang samba lado</i> .
5	Pasar Digital	<i>Baju Saisuak</i> , makanan tradisional, dan atraksi <i>Silek Lanyah</i> .

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Tabel di atas menampilkan berbagai paket wisata yang ditawarkan oleh Desa Wisata Kubu Gadang. Destinasi ini mengusung konsep wisata yang beragam, meliputi wisata alam, wisata budaya, serta wisata buatan. Untuk menunjang kenyamanan pengunjung, desa ini telah dilengkapi dengan sejumlah fasilitas, di antaranya Gedung Pertemuan Balai Desa, area Medan Nan Balinduang, panggung pertunjukan, tujuh unit gazebo sebagai tempat bersantai, lapangan serba guna, Pondok Tengah Sawah, serta fasilitas penginapan berupa homestay.

Untuk pemesanan paket wisata di Desa Wisata Kubu Gadang, para pengunjung dapat menghubungi pihak pokdarwis yang mana kontak atau *contact person* sudah tertera pada social media Desa Wisata Kubu Gadang. Selain CP juga tertera lokasi dan katalog Desa Wisata Kubu Gadang. Jika ingin berkunjung atau berwisata, pengunjung juga dapat membuka link berikut <https://bit.ly/m/DESAWISATAKUBUGADANG>.

Paket wisata yang paling banyak diminati adalah wisata edukasi. Wisata edukasi ini memiliki sasaran berupa anak-anak sekolah, baik dari tingkat TK sampai mahasiswa. Untuk wisata edukasi sendiri, untuk pemateri diisi langsung oleh pokdarwis, dan dominan diisi oleh penasehat pokdarwis Desa Wisata Kubu Gadang yaitu Yuliza Zen.

Gambar 1.1 Wisata Edukasi



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis 2024

Desa Wisata Kubu Gadang pernah menjadi lokasi studi banding yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota juga pernah mengunjungi desa ini dalam rangka kegiatan pelatihan. Dalam kunjungan tersebut, mereka mengajak Pokdarwis dari wilayahnya untuk belajar dan bertukar pengalaman dengan Pokdarwis Desa Wisata Kubu Gadang. Tidak hanya dari Kabupaten Lima Puluh Kota, pelatihan serupa juga pernah dilakukan oleh Kabupaten Agam. Bahkan, minat untuk belajar dari keberhasilan Kubu Gadang juga datang dari luar Provinsi Sumatera Barat, seperti dari Kabupaten Indragiri Hulu di Provinsi Riau.

Gambar 1.2 Pelatihan Pokdarwis



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis 2024

Akan tetapi untuk Pokdarwis yang mengelola Desa Wisata Kubu Gadang ini telah mendapatkan SK yang ditanda tangani oleh Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Padang Panjang pada Tahun 2020 yaitu Drs. Maiharman di bulan Juli Tahun 2020. Ini karena Desa Wisata Kubu Gadang tidak dikelola oleh pemerintah seperti wisata lain yang ada di Padang Panjang.

Bukti serius pemerintah Kota Padang Panjang dalam pengembangan pariwisata terdapat dalam Renstra Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Padang Panjang Tahun 2020-2023 yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Sumatera Sumatera Barat Tahun 2005-2025, Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026, serta Peraturan Daerah Kota Padang Panjang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Padang Panjang Tahun 2005-2025 dan Peraturan Daerah Kota Padang Panjang Nomor 7 Tahun 2021 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Padang Panjang Tahun 2018-2023 dan Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2024-2026 (Berita Daerah Kota Padang Panjang Tahun 2023 Nomor 6).

Kebijakan Pemerintah Kota Padang Panjang terkait pembangunan sektor pariwisata dituangkan dalam dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPAR) Kota Padang Panjang tahun 2021–2025. Fokus pembangunan pariwisata di kota ini mencakup empat aspek utama, yaitu pengembangan destinasi wisata, penguatan industri pariwisata, strategi pemasaran, serta pengembangan kelembagaan pariwisata. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa isu strategis yang menjadi prioritas, seperti pengembangan pariwisata halal, penyelenggaraan event pariwisata, pemanfaatan teknologi digital dan ekonomi kreatif, serta peningkatan pengalaman wisatawan melalui penguatan atraksi dan penataan suasana (atmosfer) destinasi. Seluruh isu strategis tersebut disusun berdasarkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, pariwisata berbasis masyarakat, serta

pariwisata yang menjunjung norma, nilai agama, dan budaya lokal.¹³

Implementasi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan menunjukkan potensi yang besar bagi pengembangan destinasi wisata di Kota Padang Panjang. Salah satu contoh penerapannya adalah Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM), yang dijadikan sebagai proyek percontohan. Melalui Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 556-575-2021, PDIKM secara resmi ditetapkan sebagai salah satu dari 19 Daya Tarik Wisata Unggulan (DTWU) di Provinsi Sumatera Barat. Sejalan dengan inisiatif ini, Pemerintah Kota Padang Panjang secara aktif mempromosikan pariwisata berbasis masyarakat dengan mendorong pembentukan dan pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di setiap kecamatan. Pendekatan ini menegaskan komitmen terhadap pengembangan pariwisata yang bersifat partisipatif, dengan menitikberatkan pada aspek keberlanjutan serta keterlibatan aktif masyarakat lokal. Sebagai hasil dari pendekatan tersebut, pada tahun 2022 Kampung Budaya dan Religi Sigando, dengan Masjid Asasi sebagai daya tarik utamanya, berhasil meraih pencapaian baru. Sebelumnya, pada tahun 2020, Desa Wisata Kubu Gadang yang menjadi fokus dalam penelitian ini telah terlebih dahulu meraih penghargaan sebagai desa wisata terbaik dalam ajang apresiasi desa wisata tingkat Provinsi Sumatera Barat.

Desa wisata umumnya dibangun di daerah pedesaan yang luas, seperti Desa Wisata Pujon Kidul di Kota Malang. Terletak di dataran tinggi, Pujon

¹³ Renstra Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Padang Panjang 2024-2026

Kidul memiliki iklim yang sejuk dan lingkungan alam yang masih alami. Desa ini mengadopsi model pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada pelestarian lingkungan, terutama melalui kegiatan pertanian dan peternakan. Pengunjung dapat menikmati berbagai kegiatan seperti budidaya sayuran, panen, dan pemerahan susu sapi. Sama halnya dengan Desa Wisata Kubu Gadang yang menawarkan beberapa paket wisata yang sudah disediakan kepada wisatawan seperti kuliner, edukasi, family gathering, studio alam, dan banyak hal lainnya terutama yang berkaitan dengan budaya salah satunya seperti silek lanyah.

Namun, Desa Wisata Kubu Gadang menghadapi sejumlah permasalahan dalam pengelolaannya. Salah satu permasalahan yang dirasakan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) maupun masyarakat setempat adalah tidak berfungsinya kembali Pasar Digital, yang sebelumnya menjadi elemen ikonik sekaligus daya tarik utama dari desa wisata tersebut. Pasar Digital ini awalnya diadakan pada tahun 2018 setiap hari minggu dan berhenti pada tahun 2021. Pasar digital ini merupakan konsep destinasi wisata inovatif dengan dukungan dari Kementerian Pariwisata RI, dengan tujuan utamanya adalah menjadikan desa ini sebagai destinasi digital yang menarik, unik, dan berkembang di media sosial.

Gambar 1.3 Pasar Digital



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis 2019

Pasar digital ini memiliki konsep yang sangat unik, karena sebelum masuk para wisatawan harus menukarkan uang tunai dengan koin khusus seperti *duo piah, mos, sasiuku, dan lain-lain* yang sudah disediakan oleh pokdarwis dan dengan koin tersebutlah para wisatawan dapat melakukan transaksi. Pada pasar digital ini terdapat berbagai macam yang diperjualkan, seperti sarapan pagi, makanan tradisional, dan juga souvenir. Akan tetapi akibat wabah covid yang melanda pada tahun 2020, Pasar Digital ini mengalami penurunan pengunjung. Sebenarnya pokdarwis Desa Wisata Kubu Gadang ini telah mengusahakan pasar digital ini karena sangat memberi dampak positif seperti keuntungan yang didapat mencapai Rp. 11.000.000,00-, akan tetapi akibat berbagai dampak yang disebabkan wabah covid, pasar digital ini hanya bertahan sampai tahun 2021, dan belum ada kepastian pasar digital ini akan dibuka kembali.

Bentuk permasalahannya lain yang ada pada Desa Wisata Kubu Gadang seperti fasilitas yang kurang memadai. Fasilitas yang dimaksud adalah lahan parkir yang tidak memadai, toilet yang tidak memenuhi standar, dan ruang pertemuan yang tidak ada. Sampai saat ini untuk lahan parkir menggunakan lahan kosong milik warga sekitar dan tepian jalan serta untuk ruang pertemuan biasanya dialihkan ke ruangan milik pemuda. Masalah lain pada Desa Wisata Kubu Gadang adalah mengenai dana. Tidak Sama dengan wisata lain di Padang Panjang seperti PDIKM yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPORAPAR). Sedangkan Desa Wisata Kubu Gadang yang berbasis kemasyarakatan yang mana wisata ini langsung dikelola oleh masyarakat. PDIKM setiap tahunnya dianggarkan dana oleh pemda untuk operasional ataupun untuk kegiatan yang diadakan. Sedangkan Desa Wisata Kubu Gadang untuk pendanaan ditanggung oleh Pokdarwis yang mengelola dan bantuan dari swasta.

Untuk dana pengelolaan yang mana ditanggung oleh Pokdawis Desa Wisata Kubu Gadang, pokdarwis mengajukan proposal ke berbagai macam pihak seperti Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif, Pertamina, dan juga dari Bank Indonesia yang juga memberikan bantuan dalam pembuatan gapura yang terdapat di jalan masuk menuju Desa Wisata Kubu Gadang. Walaupun Desa Wisata Kubu Gadang memperoleh banyak penghargaan baik di tingkat provinsi atau nasional, hadiah yang berupa uang relative kecil.

Gambar 1.4 Gerbang Masuk Desa Wisata Kubu Gadang



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2024

Gambar diatas adalah gapura yang merupakan bantuan dari Bank Indonesia (BI). Untuk masalah pendanaan sebenarnya sudah diupayakan oleh Pokdarwis dengan didirikannya Koperasi Unit Desa (KUD) akan tetapi untuk modal awal usaha masih terkendala. Sejauh ini Pemerintah Kota Padang Panjang sudah berpartisipasi dalam pengembangannya dengan memfasilitasi dalam bentuk gazebo dan gapura. Pada dasarnya hal ini merupakan faktor penting bagi perkembangan dan pembangunan berkelanjutan sebuah desa wisata.

Gambar 1.5 Café Sarumpun Padi



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Gambar diatas adalah café yang didirikan oleh Pokdarwis Desa Wisata Kubu Gadang yang pada saat ini terbengkalai. Café yg diresmikan pada tanggal 21 Januari 2024 ini awalnya bertujuan untuk menambah pemasukan yang mana dipergunakan untuk dana operasional Desa Wisata Kubu Gadang. Café ini berjalan sekitar dua bulan saja, dikarenakan modal untuk awalnya yang tidak stabil sehingga sampai saat ini café Sarumpun Padi masih belum dibuka.

Beberapa permasalahan yang ada di Desa Wisata Kubu Gadang ini juga disampaikan langsung oleh salah satu penasehat Pokdarwis Desa Wisata Kubu Gadang yaitu Yuliza Zen. Yang disampaikan oleh Yuliza Zen, yaitu:

“Desa Wisata Kubu Gadang ini didirikan dengan swadaya masyarakat sekitar. Masyarakat yang terlibat tidak hanya yg sudah tua tapi generasi muda juga turut ikut andil. Sehingga masyarakat sangat besar harapannya untuk mengembangkan desa wisata ini. Akan tetapi, banyak kendala yang dihadapi seperti masalah dana, fasilitas, dan juga regenerasi. Untuk regenerasi sendiri sebenarnya sudah ada pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Padang Panjang akan tetapi terhenti sejak pandemi covid dan hingga sekarang belum dilanjutkan. Dan sebenarnya pada Desa Wisata Kubu Gadang juga terdapat event tahunan, akan tetapi permasalahan dana yang menyebabkan event ini tidak dapat terlaksana”(hasil wawancara dengan salah satu penasehat Pokdarwis Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang, Ibuk Yuliza Zen pada pukul 13.00 WIB Hari Jumat Tanggal 9 Agustus 2024).”

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di Desa Wisata Kubu Gadang cukup serius, karena dapat mempengaruhi keberlanjutan pada pembangunan serta pengembangan Desa Wisata Kubu Gadang.

Dalam hal pendanaan, dukungan terhadap sektor pariwisata diatur melalui Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Dana Pelayanan Kepariwisataaan. Pada Pasal 1 peraturan tersebut dijelaskan bahwa DAK Nonfisik untuk sektor kepariwisataaan telah dialokasikan secara khusus sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam mendukung pengembangan layanan kepariwisataaan. Dana pelayanan kepariwisataaan ini dialokasikan untuk mendorong peningkatan mutu destinasi wisata, meningkatkan daya saing sektor pariwisata daerah, mendorong kesejahteraan dan produktivitas masyarakat lokal, serta memperluas lapangan kerja di sektor pariwisata. DAK Nonfisik ini pada dasarnya merupakan dana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan layanan publik di daerah, dengan alokasi dan

penggunaannya ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui rencana kerja tahunan pemerintah.

Penyaluran Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik untuk sektor Pelayanan Kepariwisata mensyaratkan terpenuhinya sejumlah ketentuan tertentu, khususnya bagi desa wisata yang menjadi penerima manfaat. Mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, salah satu prasyarat utama adalah bahwa desa wisata tersebut harus masuk dalam peringkat 50 besar pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI), serta harus sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata daerah. Namun, pada tahun 2023, Desa Wisata Kubu Gadang hanya berhasil menempati posisi ke-75 dalam ajang ADWI, sehingga belum memenuhi kualifikasi untuk menerima alokasi dana tersebut.

Pada tahun 2024, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) kembali memberikan dukungan melalui program Bantuan Pengembangan Usaha (BUP) Pariwisata dan Ekonomi Kreatif kepada 24 desa wisata di 12 provinsi. Inisiatif ini mencerminkan komitmen berkelanjutan pemerintah dalam meningkatkan kualitas desa wisata. Bantuan ini diresmikan melalui penandatanganan perjanjian kerja sama, sebagai kelanjutan dari program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang telah diinisiasi sejak tahun 2023. Desa wisata yang memperoleh bantuan ini juga harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu termasuk dalam 50 besar ADWI sama dengan kriteria dalam penerimaan DAK. Desa Wisata Kubu Gadang sendiri pada tahun 2024 termasuk ke dalam 50 besar ADWI, sehingga pada bulan

Oktober 2024 Desa Wisata Kubu Gadang mendapatkan bantuan DUP. Setiap desa wisata yang menerima bantuan, memperoleh bantuan senilai Rp. 120.000.000,00 yang dilengkapi dengan program penguatan pengelolaan bisnis melalui literasi keuangan dan bisnis.¹⁴

Mengenai fenomena yang berkaitan dengan pendanaan diharapkan dapat diatasi langsung oleh Pokdarwis Kubu Gadang yang mana pengelolaannya dilakukan secara mandiri. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Aro Arieffendi Imaeng yang merupakan salah satu staff di bidang pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Padang Panjang, yaitu:

“Kubu Gadang merupakan salah satu wisata unggulan bagi Kota Padang Panjang, saya berharap permasalahan yang terdapat di Kubu Gadang dapat diatasi dengan baik demi pembangunan dan pengembangan Desa Wisata Kubu Gadang sendiri. Karena Desa Wisata Kubu Gadang ini selalu mengalami peningkatan wisatawan serta memperoleh beberapa prestasi baik di tingkat provinsi ataupun nasional. Dan juga pada permasalahan regenerasi diharapkan dapat diatasi secepatnya karena berpengaruh terhadap pengelolaan desa wisata. Jika tidak ada yang mengelola bagaimana Desa Wisata ini akan terus berjalan.”(hasil wawancara dengan salah satu staff di bidang pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Padang Panjang, Bapak Aro Arieffendi Imaeng pada pukul 16.00 WIB Tanggal 16 Desember 2024).”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Aro Arieffendi Imaeng, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak hanya masyarakat local yang berada di area Kubu Gadang saja yang menginginkan Kubu Gadang ini terus berkembang, akan tetapi juga masyarakat Kota Padang Panjang. Sementara itu dari salah satu masyarakat local yang tergabung ke dalam Pokdarwis Desa Wisata Kubu Gadang yaitu Imam Arsyad juga menyatakan harapannya, yaitu:

¹⁴ Kemenparekraf.go.id

“Desa Wisata ini memang didirikan dengan swadaya masyarakat, akan tetapi belum semua warga ikut serta dalam pembangunan beserta pengembangannya. Saya sangat berharap untuk warga Kubu Gadang sekali lagi bersama-sama mengembangkan wisata yang menjadi kebanggaan Kubu Gadang. Tentunya dengan banyaknya warga yang terlibat, akan banyak inovasi baru yang dapat mengembangkan desa wisata ini. Tidak hanya inovasi, kebutuhan finansial yang selalu menjadi halangan dapat segera teratasi.”(hasil wawancara dengan Imam Arsyad sebagai anggota Pokdarwis Kubu Gadang, pada pukul 17.00 Tanggal 19 Desember 2024).”

Setelah menemukan beberapa fenomena pada Desa Wisata Kubu Gadang Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Pada Desa Wisata Kubu Gadang di Kota Padang Panjang."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang saya ambil mengenai pembangunan pariwisata berkelanjutan pada desa wisata adalah "Apakah Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat pada Desa Wisata Kubu Gadang telah menerapkan konsep *Community Based Tourism*?"

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui apakah pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Kubu Gadang telah sesuai dengan aspek pariwisata berbasis masyarakat dan menjadikan konsep *Community Based Tourism* sebagai pedoman dalam pengembangannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, contohnya seperti:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan kontribusi ilmiah bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang Administrasi Pembangunan yang menelaah konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat sebagai bagian dari strategi pembangunan pariwisata.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi *stakeholder* yang terlibat seperti masyarakat Kubu Gadang, Pokdarwis, Pemerintah terutama Dinsa Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Padang Panjang dalam pengembangan Desa Wisata Kubu Gadang.

